

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Adolescence atau remaja berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh ke arah kematangan, yang dimaksud dari kematangan yaitu mencakup kematangan mental, emosi, sosial, dan fisik pada remaja (Lubis, 2016).

Notoatmodjo (2007) dalam Lubis (2016), menyatakan bahwa remaja adalah seseorang dengan usia 13-25 tahun, dimana pada usia 13 tahun merupakan awal mula remaja memasuki masa pubertas yang secara biologis remaja telah mengalami kematangan seksual.

Masa remaja merupakan masa transisi dari kehidupan sebagai seorang anak menjadi orang dewasa. Secara biologis, masa remaja dimulai dengan ditandai terjadinya pubertas, dan sebagian besar teori mendefinisikan jika remaja merupakan periode setelah terjadinya permulaan pubertas. Masa remaja juga diartikan sebagai masa yang membawa perubahan besar dalam hubungan anak dengan orang tua karena pada masa ini sebagian besar remaja lebih sering bersama dengan temannya (Smith, 2016).

Dari berbagai pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan jika remaja adalah masa perantara dari anak-anak menuju dewasa dengan rentang usia antara 13-25 tahun dan ditandai dengan terjadinya pubertas.

2.1.2 Tahapan Perkembangan Remaja

Tahapan perkembangan remaja menurut Erikson dikategorikan menjadi tiga tahapan yakni tahap masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Kriteria usia pada tiga tahapan tersebut yaitu pada masa remaja awal 13-15 tahun pada perempuan dan 15-17 tahun pada laki-laki, kemudian pada tahap pertengahan yaitu usia 15-18 tahun pada wanita dan 17-19 tahun pada laki-laki, dan pada tahap remaja akhir yaitu usia 18-21 pada perempuan serta 19-21 pada laki-laki (Meilan et al., 2018).

Menurut Hurlock dalam Octavia (2020) mengategorikan remaja menjadi dua tahap yakni remaja awal dan remaja akhir. Pengkategorian tersebut berdasarkan usia dan perubahan yang terjadi pada remaja. Berikut adalah spesifikasi dari pembagian kategori remaja menurut Hurlock :

a. Masa remaja awal

Remaja dikategorikan memasuki remaja awal yaitu ketika sudah berusia 13 tahun atau 14 tahun dan berakhir pada usia 17 tahun. Masa ini remaja mengalami perubahan fisik yang relatif cepat dengan diiringi emosi serta banyak hal yang tidak seimbang. Remaja pada masa ini mengalami perubahan hubungan sosial dan cenderung mencari identitas diri.

b. Masa remaja akhir

Remaja dikategorikan memasuki masa remaja akhir yaitu ketika sudah berusia 17 tahun dan berakhir pada usia 20 tahun. Remaja pada

masa ini memiliki rasa ingin menjadi pusat perhatian, idealis, mempunyai keinginan dan cita-cita yang tinggi, semangat dan berenergi yang besar, ingin mencapai tahap penetapan identitas dan pendiriannya, serta ingin berhasil mengendalikan emosinya. Masa remaja akhir juga dikatakan sebagai masa negatif karena remaja seringkali dikendalikan oleh sifat-sifat negatif pada masa ini. Setelah remaja mencapai tahap penetapan pendirian maka remaja dikatakan telah menyelesaikan tugas-tugasnya pada masa remaja dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.

2.1.3 Pertumbuhan Fisik Remaja

Pertumbuhan merupakan perubahan yang dapat diukur atau bersifat kuantitatif, yang mana mengacu pada jumlah, besar, dan luas. Pertumbuhan merupakan proses pematangan fungsi fisik seseorang secara normal dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan yang dimaksud disini adalah pertumbuhan berupa bertambahnya tinggi badan, berat badan, kekuatan atau proporsi sehingga jika diambil kesimpulan pertumbuhan merupakan proses perubahan menuju kematangan fisik yang meliputi perubahan ukuran serta perbandingan (Octavia, 2020).

Perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja ini terjadi begitu cepat, tidak beraturan, terjadi pada sistem reproduksi, dan sangat penting pada masa remaja. Hormon-hormon mulai aktif diproduksi pada masa ini dan mempengaruhi sistem reproduksi sehingga mengakibatkan dimulainya siklus reproduksi seseorang dan terjadi perubahan pada tubuh seseorang.

Pertumbuhan yang dilalui oleh remaja terjadi secara bertahap, yakni melewati perubahan secara primer yang mencakup perubahan pada sistem reproduksi kemudian perubahan sekunder yang mencakup perubahan fisik pada tubuh seseorang sesuai jenis kelamin (Lubis, 2016).

Perubahan fisik yang dialami oleh remaja menurut Octavia (2020) adalah sebagai berikut:

a. Perubahan Fisik Pada Pria

Terjadi pertumbuhan pada tulang, testis membesar, tumbuh bulu disekitar kelamin, suara menjadi lebih berat, mulai mengalami mimpi basah, tinggi badan meningkat dengan cepat, mulai tumbuh kumis atau jenggot, tumbuh bulu ketiak, tumbuh bulu di dada dan dikaki.

b. Perubahan Fisik Pada Perempuan

Terjadi pertumbuhan pada tulang-tulang, pertumbuhan payudara, tumbuh bulu halus disekitar kelamin, bertambahnya tinggi badan, mengalami menstruasi, dan tumbuh halus di ketiak.

2.1.4 Perkembangan Psikologi Remaja

Perkembangan psikis yang dialami remaja merupakan suatu perubahan yang terjadi pada jiwa, pikiran, dan emosi seseorang sehingga orang tersebut menjadi lebih matang daripada pada saat masa anak-anak. Perkembangan psikis pada umumnya tidak dapat diukur dan dilihat secara langsung tapi dapat dilihat dari perilaku dan kemampuan. Faktor yang mempengaruhi perkembangan psikologis remaja adalah kecerdasan

emosional dan spiritual. Kecerdasan emosional meliputi emosi, perasaan, pikiran, kemudian spiritual adalah keyakinan dan agama (Octavia, 2020).

Perubahan yang terjadi pada psikologi remaja menurut Octavia (2020) adalah sebagai berikut:

- a. Kematangan seksual, kematangan terbentuk karena dorongan dan emosi-emosi baru.
- b. Muncul kesadaran diri (*self awareness*) dan mulai mengevaluasi kembali keinginan dan cita-cita.
- c. Interaksi persahabatan semakin luas, baik dalam sesama jenis ataupun lawan jenis.
- d. Terjadinya konflik-konflik yang mengiringi proses remaja, konflik tersebut merupakan akibat dari proses masa transisi dari masa anak menuju dewasa. Remaja akhir umumnya sudah mampu dalam memahami, mengembangkan, mengarahkan, serta menjaga diri
- e. Timbul rasa canggung yang disebabkan perubahan-perubahan fisik yang dialami.
- f. Cara berfikir lebih kompleks sehingga memungkinkan remaja mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa secara luas.

Perkembangan psikologis atau perubahan yang terjadi pada remaja secara psikologis merupakan perubahan yang berkaitan dengan kejiwaan pada remaja. Perubahan pada psikologi remaja menurut Lubis (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan emosi sensitif atau peka, pada masa ini remaja mudah menangis, cemas, frustrasi, dan cepat bahagia hal tersebut disebabkan karena perubahan pada emosi yang sangat besar. Masa ini remaja lebih bertindak tanpa berpikir dan memiliki rasa jika dia benar sehingga cenderung tidak patuh pada orang tua
- b. Perkembangan intelegensi
- c. Mengembangkan cara berfikir yang abstrak dan suka memberikan kritikan
- d. Memiliki rasa keingintahuan yang besar sehingga timbul perilaku mencoba-coba hal baru

2.1.5 Ciri-ciri Masa Remaja

Menurut Lubis (2016) masa remaja merupakan suatu masa perubahan, yang dimaksud dengan perubahan adalah remaja mengalami perubahan fisik maupun psikologis secara cepat. Perubahan yang dialami oleh remaja tersebut membentuk ciri-ciri yang khas pada masa remaja, yaitu:

- a. Peningkatan Emosional

Peningkatan emosional yang dialami oleh remaja ini sering disebut dengan badai stress. Peningkatan emosi ini disebabkan oleh berubahnya fisik dan juga hormon yang dialami remaja. Masa ini remaja sering disuguhkan dengan berbagai tuntutan dan permasalahan, salah satunya adalah tuntutan untuk tidak bersikap atau berperilaku seperti anak-anak.

b. Perubahan Fisik dan Kematangan Seksual

Perubahan-perubahan yang terjadi terkadang menimbulkan rasa tidak percaya diri pada remaja atas kemampuannya. Perubahan fisik secara internal dan eksternal pada masa ini juga sangat mempengaruhi konsep diri pada remaja.

c. Perubahan Dalam Hal Yang Menarik Bagi Dirinya dan Hubungan dengan Orang Lain.

Peralihan masa anak-anak menjadi remaja ini mengakibatkan berubahnya kriteria “menarik” di masa anak-anak menjadi digantikan dengan kriteria “menarik” dalam konteks yang baru dan cenderung lebih matang. Masa ini remaja juga tidak hanya berhubung (komunikasi, berteman, dan lain-lain) dengan sesama jenis, melainkan juga dengan lawan jenis.

d. Perubahan Nilai

Remaja pada masa ini mengalami perubahan nilai terhadap suatu kegiatan, contohnya seperti apa yang dianggap penting pada masa anak-anak menjadi kurang penting ketika sudah remaja

e. Bersikap Ambivalen

Ambivalen yang dimaksud adalah ketika seorang remaja mengalami suatu perasaan yang berbeda dalam satu waktu, pada masa ini mereka ingin kebebasan dalam melakukan apapun akan tetapi mereka merasa takut atas tanggungjawab yang menyertai kebebasan tersebut dan mereka cenderung ragu atas kemampuannya sendiri.

2.1.6 Tugas Perkembangan Remaja

Hurlock (1991) dalam Laela (2017), menyatakan jika seorang individu pada masa remaja memiliki tugas-tugas perkembangan, yang mana tugas perkembangan tersebut merupakan upaya remaja untuk menyingkirkan perilaku kekanak-kanakan sehingga mampu berperilaku secara dewasa. Berikut merupakan tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock (Laela, 2017):

- a. Mampu menerima keadaan fisik
- b. Mampu untuk menerima dan memahami peran seksual usia remaja
- c. Mampu menjalin hubungan dengan anggota kelompok lawan jenis
- d. Kemandirian emosional
- e. Kemandirian ekonomi
- f. Sebagai suatu anggota masyarakat, remaja memiliki tugas untuk mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang dimilikinya
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai dari orang dewasa dan orang tua
- h. Memasuki dunia dewasa, remaja diharuskan untuk mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial
- i. Mempersiapkan diri dalam bidang perkawinan
- j. Mampu untuk memahami dan mampu untuk mempersiapkan tanggung jawab dalam bidang kehidupan berkeluarga

Dengan adanya tugas tersebut diharapkan remaja mampu untuk menghadapi proses yang akan terjadi pada masa tersebut, dan juga diharapkan mampu menyiapkan untuk menghadapi masa dewasa.

2.2 Konsep Media Sosial

2.2.1 Pengertian Media Sosial

Media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berasal dari bahasa latin yakni *medius* yang memiliki arti tengah, perantara atau pengantar. Jenis media dapat berupa *software* dan *hardware*, yang mana *software* berupa bahan dan *hardware* berupa alat (Jalinus & Ambiyar, 2016).

Menurut Goran Hedebroh yakni seorang kritisi media menuliskan dalam artikelnya bahwa media merupakan suatu alat yang mampu membentuk kesadaran dan persepsi sosial seseorang terhadap lingkungan sekitarnya, dari pernyataan tersebut mengungkapkan jika media memiliki peran untuk mempengaruhi seseorang, menambah pengetahuan, serta meningkatkan kesadaran sosial (Nabila et al., 2020).

Media sosial adalah suatu bahan atau media berbasis *website* atau aplikasi secara *online* yang digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi, interaksi, berbagi informasi, dan menjalin suatu hubungan sosial secara *online*. Contoh media sosial yang sering digunakan adalah *youtube, facebook, twitter, instagram*, dan lain-lain (Bhaskara et al., 2020).

Berikut adalah beberapa definisi sosial media dari buku yang ditulis oleh) Rizal (2020) yang mengutip dari berbagai literatur penelitian:

- a. Menurut Mandiberg (2012), media sosial merupakan suatu alat atau media yang digunakan sebagai wadah kerja sama antar pengguna untuk menghasilkan suatu konten.
- b. Menurut Shirky (2008), media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan seseorang dengan cara berbagi, bekerja sama antar pengguna yang mana semuanya tidak berada dalam satu organisasi atau institusi.
- c. Menurut Boyd (2009), media sosial yaitu sekumpulan perangkat lunak yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk berkomunikasi, berbagi informasi, membentuk suatu perkumpulan, dan menjalin kerjasama. Pada media sosial memiliki kelebihan berupa *user-generated content* (UGC) dimana pengguna memiliki keleluasaan dalam menghasilkan suatu konten.
- d. Menurut Van Dijk (2013), media sosial merupakan suatu *platform* media yang mengutamakan eksistensi pengguna dengan dilengkapi berbagai fasilitas dalam beraktivitas dan bekerja sama.
- e. Menurut Meike dan Young (2012), media sosial yaitu media yang digunakan untuk menghubungkan antara individu untuk saling berbagi informasi secara personal (*to be shared one to-one*) atau secara publik dengan artian kepada siapa saja tanpa ada kekhususan tertentu.

Dari berbagai pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan jika media sosial adalah suatu alat yang secara online digunakan sebagai sarana

untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan bekerja sama dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu.

2.2.2 Klasifikasi Media Sosial

Media sosial dibagi menjadi beberapa jenis dengan mengklasifikasikan berdasarkan fitur dan kegunaan dari media tersebut. Jenis-jenis media sosial menurut Sangadji et al., (2020) adalah sebagai berikut:

a. Media Jejaring Sosial

Media jenis ini merupakan media yang sering digunakan serta digemari oleh pengguna media sosial, contohnya adalah *facebook*. Media jenis ini digunakan sebagai sarana dalam melakukan hubungan sosial di dunia *virtual* atau *online*.

b. Jurnal *Online*

Jurnal *online* merupakan suatu media yang memiliki fungsi untuk mengunggah aktivitas keseharian dalam bentuk tulisan atau gambar, contohnya adalah *blog*.

c. Jurnal *Online* Sederhana

Media jenis ini tidak jauh berbeda dari jurnal *online* yang sebelumnya, jurnal *online* sederhana ini dipergunakan untuk mempublikasikan aktifitas serta pendapat pengguna media. Contoh media dari jurnal sederhana ini adalah *twitter*

d. *Media Sharing*

Media sharing merupakan suatu situs yang dipergunakan sebagai sarana untuk membagi foto, video, audio serta dokumen. Contoh media dari media sharing adalah *youtube, whatsapp, instagram*

e. Penanda Sosial Media

Penanda sosial media merupakan media sosial yang digunakan untuk menyimpan, mengelola, mengorganisir, dan mencari informasi atau berita tertentu secara *online*

f. Media Konten Bersama

Media ini merupakan suatu situs yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengakses data dan informasi. Pada media jenis ini, contohnya adalah *ensiklopedia*.

Menurut Kotler dan Keller dalam Tosepu (2018), jenis-jenis media sosial terbagi menjadi tiga macam platform utama yaitu sebagai berikut:

a. *Online Communities and Forums*

Online Communities and Forums merupakan suatu komunitas *online* tanpa ada bunga komersial maupun afiliasi perusahaan yang dibuat oleh pelanggan atau kelompok pelanggan. Sebagian dari forum ini didukung oleh perusahaan yang anggotanya saling berkomunikasi dengan perusahaan lain melalui *posting, instant, messaging*, serta *chatting* yang mana berdiskusi mengenai minat khusus yang berhubungan dengan merek dan produk perusahaan.

b. *Blog*

Blog merupakan singkatan dari *web blog* yang mana media ini merupakan *web* yang berisikan tulisan-tulisan di halaman *web*. Penggunaannya sangat bervariasi, ada pengguna *blog* sebagai *blog* pribadi yang dikhususkan untuk teman dan keluarganya, ada yang menggunakannya sebagai informasi dalam jangkauan luas dengan tujuan untuk mempengaruhi khalayak luas.

c. *Social Networks*

Social networks atau jejaring sosial telah menjadi poin penting dalam bidang promosi, contohnya seperti penggunaan sosial media berdasarkan manfaatnya sebagai berikut:

1) *Internet*

Internet adalah jaringan komputer dengan jangkauan pengoperasiannya secara *global* yang mana didalamnya terdapat jaringan kecil saling berhubungan.

2) *Facebook*

Media sosial yang diciptakan oleh Mark Zuckerberg ini merupakan media yang paling digemari oleh masyarakat secara *global*, dalam pengaplikasiannya sendiri *facebook* dilengkapi oleh fitur untuk berbagi informasi dan juga sebagai sarana untuk mendapatkan informasi

3) *Instagram*

Instagram merupakan media untuk berbagi foto dan video paling populer saat ini, pengaplikasiannya tidak jauh beda dengan media lainnya. Perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini tidak sedikit dari pengguna *instagram* menggunakan akun *instagram*nya menjadikan sarana untuk berbagi informasi

4) *Twitter*

Twitter merupakan aplikasi yang biasanya digunakan untuk berbagi informasi oleh penggunanya, dimulai dari informasi pribadi hingga informasi yang sifatnya mempengaruhi pengetahuan

5) *Youtube*

Youtube merupakan sebuah situs *web* yang dirancang untuk berbagi video, saat ini *youtube* merupakan salah satu sosial media yang digunakan sebagai sarana berbagi informasi. Konten-konten *youtube* terkait dengan kesehatan berupa video-video dengan durasi yang lama banyak dilakukan oleh penggunanya

2.2.3 Manfaat Media Sosial

Menurut Tosepu (2018), perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat merupakan alasan meluasnya media sosial. *Web developer* atau perancang aplikasi berbasis web juga semakin mengembangkan berbagai media sosial, contohnya seperti *facebook*, *instagram*, *youtube* dan

lain-lain yang mana di setiap jenisnya memiliki manfaat masing-masing.

Manfaat media sosial antara lain:

a. Media Komunikasi

Manfaat utama dari sosial media adalah untuk berkomunikasi. berkomunikasi adalah kegiatan interaksi dengan satu orang atau lebih baik secara langsung (*video call* atau *telpon*) maupun tidak langsung (mengirim pesan).

b. Ekspresi Diri

Ekspresi diri merupakan kegiatan seseorang dalam mengungkapkan perasaanya, terdapat tiga jenis cara yang biasa dilakukan dalam pengungkapan diri melalui media sosial yaitu mengekspresikan diri melalui tulisan, foto, dan video.

c. Mencari Informasi

Manfaat yang dapat dirasakan setelah adanya media sosial adalah kemudahan dalam mencari informasi. Media sosial saat ini telah menyajikan berbagai informasi, mulai dari informasi kesehatan, pendidikan, berita, teknologi dan lain-lain. Kelebihan mencari informasi dari media sosial adalah informasi yang disampaikan *up to date*.

d. Media Belajar

Pemanfaatan media sosial lainnya adalah sebagai media belajar, pada fitur media sosial menyediakan fasilitas belajar gratis, contohnya seperti *google book* atau *ebook* yang bisa diakses oleh siapa saja.

e. Menambah Teman

Kegiatan menambah teman pada umumnya dilakukan secara langsung dengan cara bertemu dan memperkenalkan diri, namun dengan menggunakan media sosial kegiatan menambah teman dapat dilakukan tanpa bertemu bahkan bisa berteman dengan pengguna media sosial di daerah lain

f. Media Untuk Berbagi

Berbagi dalam media sosial adalah kegiatan yang sering dilakukan, misalnya dalam berbagi informasi, tulisan, foto, dan video. Prosesnya pun sangat mudah dilakukan

g. Membangun Komunitas

Pengguna media sosial juga sering memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam membangun komunitas. Biasanya media sosial yang digunakan untuk membangun komunitas adalah *facebook*

h. Mencari Uang

Mencari uang menggunakan media sosial merupakan salah satu manfaat dari media sosial, biasanya pengguna media sosial mencari uang dengan cara menyediakan jasa, jasa yang ditawarkan antara lain pembuatan *website*, desain, video editing. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana dalam mencari uang tidak hanya dalam bidang jasa, namun juga bisa melalui pemanfaatan *blog* dengan menggunakan fasilitas *google adsense* untuk pemasangan iklan

i. Mencari Amal

Mencari amal dalam pemanfaatan media sosial juga dapat dilakukan contohnya dengan membagikan berbagai motivasi, inspirasi, dan tulisan-tulisan penyemangat bagi pembaca

j. Media Promosi

Manfaat media sosial selanjutnya adalah sebagai media promosi, dalam bidang promosi media sosial memberikan dampak yang cukup besar terhadap keberhasilan barang atau jasa yang dipromosikan

k. Menghibur Diri

Media sosial sering digunakan sebagai sarana untuk menghibur diri, informasi dan konten-konten yang disajikan sering dicari oleh pengguna untuk menghilangkan penat

l. Media Penyimpanan

Media sosial sering dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan, contohnya seperti penyimpanan foto dan video pada *google drive*

Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan jika seiring dengan kemajuan teknologi, media sosial akan terus berkembang dengan menghadirkan fitur-fitur terbaru dengan berbagai manfaat lainnya

2.2.4 Dampak Penggunaan Media Sosial

Meluasnya media sosial di era globalisasi ini menjadikan media sosial sebagai media dengan pengguna terbanyak, dalam pengoperasiannya media sosial memiliki dua dampak besar bagi penikmatnya. Dampak

positif dan dampak negatif dari penggunaan media sosial menurut Putri et al., (2020) adalah:

a. Dampak Positif

- 1) Mempermudah berkomunikasi jarak jauh untuk menjalin hubungan
- 2) Sebagai sarana dalam penyebaran dan mendapatkan informasi yang *up to date*. Penyebarannya yang luas dan sangat cepat memudahkan pengguna sosial media untuk mendapatkan informasi
- 3) Memperluas jaringan pertemanan. Media sosial tidak membatasi seberapa besar dan seberapa jauh jarak pengguna, sehingga dalam sangat wajar jika digunakan sebagai sarana dalam memperluas jaringan pertemanan
- 4) Tidak jarang juga jika situs jejaring sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih berempati, bersahabat, dan perhatian
- 5) Dapat mengembangkan keterampilan dan sosial. Keterampilan dan sosial yang dimaksud adalah pengguna media sosial dapat belajar beradaptasi, bersosialisasi dengan publik, serta mengelola jaringan pertemanan
- 6) Dapat berkomunikasi dengan sesama pengguna sosial media secara global
- 7) Digunakan sebagai media bertukar data, pengguna media sosial bisa bertukar informasi dengan cepat.

- 8) Sebagai media pemasaran atau promosi. Mempromosikan barang atau jasa menggunakan media sosial dianggap efisien
- b. Dampak Negatif
- 1) Sulit bersosialisasi dengan keadaan sekitar karena terlalu nyaman akan dunianya sendiri
 - 2) Memiliki rasa egois atau mementingkan dirinya sendiri, tidak peduli dengan lingkungan sekitar
 - 3) Mulai lupa bahasa formal dikarenakan dalam media sosial kerap kali penggunaannya menggunakan bahasa non formal
 - 4) Membuang-buang waktu, dikarenakan jika penggunaan media sosial dengan tujuan tidak penting maka akan mengurangi waktu
 - 5) Terjadinya kejahatan dunia maya, contohnya seperti *carding*, *hacking*, *cracking*, *phishing*, dan *spamming*
 - 6) Berkurangnya privasi diri
 - 7) Maraknya pornografi

2.2.5 Indikator Penggunaan Media Sosial

Menurut Aziz (2020), Indikator penggunaan media sosial dapat dilihat dalam beberapa hal, yakni:

- a. Perhatian dalam penggunaan media sosial

Ketertarikan seseorang dalam mengakses media sosial yang meliputi waktu dan tenaga

b. Penghayatan saat menggunakan media sosial

Seseorang memahami dan mengambil informasi dari media sosial yang kemudian diolah menjadi pengetahuan baru

c. Frekuensi dalam penggunaan media sosial

Tingkat berapa sering seseorang mengakses media sosial

d. Durasi dalam penggunaan media sosial

Tingkat berapa lama seseorang dalam mengakses media sosial

Dalam aspek-aspek penggunaan media sosial terdapat beberapa teori yang melandasinya, diantaranya adalah teori *Uses and Gratification Theory* (UGT) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori UGT menjelaskan jika perilaku penggunaan media sosial didasarkan pada keinginan pengguna media sosial dalam mencapai kepuasan dan kebutuhan, yang mana di dalam pemenuhan kebutuhan dalam penggunaan media sosial mencakup dua hal yakni kuantitas dan kualitas intensitas penggunaan media sosial. Kemudian teori TAM, teori TAM mengungkap jika pengguna media sosial memilih menggunakan media sosial yaitu dengan alasan bahwa media sosial merupakan media yang mudah diakses dan berguna. Teori TAM sendiri ditentukan oleh dua unsur yakni *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease Of Use* (PEU) (Aziz, 2020).

2.2.6 Pengukuran Tingkat Penggunaan Media Sosial

Pengukuran tingkat penggunaan media sosial seperti durasi, frekuensi, informasi yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi lima kategori

yakni, sangat sering, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak, kemudian kriteria yang ditetapkan yaitu addict, alert, dan normal (Tang et al., 2016).

Spesifikasi kriteria yaitu:

- a. addict: ≥ 80
- b. alert: 50-79
- c. Normal: < 50

2.3 Konsep Pengetahuan

2.3.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan bagian penting dari manusia yang sifatnya dapat diubah-ubah berdasarkan informasi yang diterima. Pengetahuan yang dimiliki setiap individu pun tidaklah sama meskipun mendapatkan informasi yang sama hal tersebut diakibatkan oleh tingkat pemahaman setiap orang (Bagaskoro, 2019). Pengertian lain dari pengetahuan adalah suatu informasi yang telah didapatkan dan berkombinasi dengan pemahaman yang akhirnya akan melekat pada ingatan seseorang (Bagaskoro, 2019).

Pengetahuan adalah hasil dari proses pengindraan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia. Pengetahuan merupakan bagian penting yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Asriwati & Irawati, 2019).

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Bagaskoro (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan setiap individu adalah:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses pengajaran atau pelatihan dengan tujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang. Pendidikan pada dasarnya mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang hal tersebut dikarenakan semakin tinggi pendidikan yang diikuti maka akan semakin banyak dan luas pengetahuan yang dimiliki.

b. Media

Media yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah media dengan jangkauan penyebaran yang cepat dan luas, contohnya adalah media sosial. Media sifatnya adalah mempengaruhi pengetahuan dan wawasan seseorang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Hakim (2016), pada siswa SMA di Purwokerto menunjukkan hasil adanya hubungan antara penggunaan media dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja khususnya pada media yang berbasis internet (Hakim & Kadarullah, 2016).

c. Informasi dan lingkungan

Informasi dan lingkungan merupakan salah satu bagian penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang, hal tersebut

dikarenakan semakin mendukungnya lingkungan terhadap informasi yang ada, semakin banyaknya informasi yang diterima maka akan semakin tinggi dan luas pengetahuan yang diperoleh kemudian

2.3.3 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain dengan wawancara, angket, dan kuesioner yang isinya menanyakan materi yang ingin diukur dari subjek atau responden (Zulmiyetri et al., 2020).

Menurut Siregar & Harahap (2019) Mengukur tingkat pengetahuan bisa menggunakan pertanyaan berupa *essay test* atau *obyektif test*. Menggunakan dua cara tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, pada dasarnya kelebihan dan kekurangannya terletak pada:

- a. Kesukaran dalam menyiapkan instrumen
- b. Kemudahan dalam pelaksanaan penilaiannya
- c. Kemampuan dalam menggali tingkat pengetahuan responden

Skala pengukuran pengetahuan menurut Arikunto dalam Handini et al., (2019), untuk menginterpretasikan data dapat dipersentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Dengan kategori penilaian seekor (1) pengetahuan kurang apabila didapatkan seekor kurang dari 56%, (2) pengetahuan cukup apabila didapatkan seekor 56%-75%, (3) pengetahuan baik apabila didapatkan seekor 76%-100%

2.4 Konsep *Self Awareness*

2.4.1 Pengertian *Self Awareness*

Kesadaran diri atau *self awareness* adalah suatu tingkatan pemahaman yang mendalam pada diri seseorang terkait emosi, kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan, *self awareness* merupakan komponen utama dari kecerdasan emosional seseorang (Buckingham et al., 2018). *Self awareness* diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk memahami dan menyadari segala proses yang terjadi pada dirinya, mulai dari pikiran, perasaan, dan alasan seseorang ketika melakukan suatu tindakan (Suciati, 2016).

Self awareness adalah bentuk refleksi dari respon seseorang, proses terjadinya *self awareness* yaitu ketika individu menyadari suatu situasi kemudian bereaksi secara *instan* terhadap situasi tersebut dan secara keseluruhan menunjukkan suatu perilaku (Sahir et al., 2020).

Definisi *self awareness* yang dikemukakan oleh para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa *self awareness* adalah kondisi dimana seseorang memiliki kesadaran penuh akan dirinya serta menyadari segala situasi dan mampu untuk meresponnya melalui suatu perilaku.

2.4.2 Bentuk-Bentuk *Self Awareness*

Menurut tokoh psikologi Baron dan Byrn Akbar et al., (2018), berpendapat jika *self awareness* atau kesadaran diri seseorang memiliki beberapa bentuk yaitu:

a. *Self Awareness* Subjektif

Self awareness subjektif adalah kemampuan seseorang dalam membedakan lingkungan fisik dan lingkungan sosial, serta tahu bagaimana harus bersikap supaya dinilai berbeda dengan yang lain. Dalam bentuk subjektif ini setiap individu sadar siapa dirinya dan statusnya.

b. *Self Awareness* Objektif

Self awareness objektif merupakan suatu kemampuan seseorang dalam konteks paham akan dirinya sendiri serta sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, contohnya seperti sadar akan keadaan pikirannya, mengetahui bahwa ia tahu, mengingat bahwa ia ingat.

c. *Self Awareness* Simbolik

Self awareness simbolik adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, menjalin hubungan, dan membangun sikap yang berhubungan dengan dirinya yang mana terbentuk dari sebuah konsep abstrak dari dirinya.

2.4.3 Dimensi-Dimensi *Self Awareness*

Menurut Goleman (2019), *Self awareness* dibagi menjadi tiga dimensi yaitu:

a. Kesadaran Emosional Diri (*Emotional Self Awareness*)

Kesadaran emosional diri adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengenali emosi yang sedang terjadi pada dirinya, mengetahui apa penyebab terjadinya, dan mengetahui jika perasaan tersebut dapat

berdampak pada tindakannya, serta seseorang mampu membedakan antara emosi dan perasaan.

b. Penaksiran Diri Yang Akurat (*Accurate Self Assessment*)

Penaksiran diri yang akurat adalah perasaan sadar akan keterbatasan pada dirinya, keinginan mencari saran dan selalu belajar pada kesalahan sebelumnya, serta tahu bagaimana cara untuk memperbaiki dan tahu kapan harus bekerja dengan kemampuan yang saling melengkapi.

c. Percaya Diri (*Self Confidence*)

Self confidence yaitu sikap percaya diri pada dirinya sendiri, ketika seseorang memiliki rasa *self awareness* yang baik maka akan memiliki pemahaman yang tepat pada dirinya sehingga seseorang memiliki rasa kuat, positif, memiliki harga diri, serta jika seseorang memiliki *self confidence* maka mampu untuk mengambil keputusan dengan baik.

2.4.4 Pengukuran *Self Awareness*

Pengukuran *self awareness* dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang. Dalam penggunaan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator yang kemudian sebagai acuan pembuatan item instrumen (Sugiyono, 2013). Kriteria penilaian pada skala likert pada umumnya yaitu:

- a. Sangat Sesuai (SS)
- b. Sesuai (S)
- c. Jarang (J)
- d. Sangat Jarang (SJ)

2.5 Konsep Kesehatan Reproduksi

2.5.1 Pengertian Kesehatan Reproduksi

Reproduksi berasal dari kata “re” yang berarti sebelum dan “produksi” yang berarti menciptakan atau menghasilkan sehingga reproduksi merupakan suatu proses dalam kehidupan untuk menghasilkan suatu keturunan. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat yang secara utuh dalam artian tidak hanya sehat dari penyakit dan terbebas dari kecacatan, tapi sehat dalam segala aspek yang berhubungan dengan proses dan fungsi reproduksi, kesehatan fisik, mental, sosial (Octavia, 2020).

Menurut World Health Organization atau WHO dalam Prijatni & Rahayu

(2016), kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental, sosial secara utuh, terbebas dari kecacatan serta berjalannya fungsi dan proses reproduksi dengan benar. Depkes RI tahun 2000 dalam Prijatni & Rahayu (2016), menyatakan jika kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara menyeluruh yang mencakup fisik, mental, sosial, fungsi dan proses reproduksi, serta seseorang yang memiliki pemikiran jika kesehatan reproduksi tidak hanya bebas dari penyakit namun suatu keadaan dimana

seseorang memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah.

Berdasarkan uraian diatas, kesehatan reproduksi dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang sehat secara utuh dalam artian terbebas dari penyakit serta kecacatan yang mencakup fisik, mental, dan sosial.

2.5.2 Anatomi dan Fungsi Organ Rreproduksi

Organ reproduksi pada pria dan wanita dibagi menjadi dua bagian yaitu organ *eksterna* dan organ *interna*.

a. Anatomi dan Fungsi Organ Reproduksi Wanita

Organ reproduksi wanita dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian *genetalia eksterna* dan *genetalia interna*. Bagian *genetalia eksterna* disebut *vulva*. Organ *genetalia eksterna* pada wanita terdiri atas:

1) *Mons Veneris / Mons Pubis*

Bagian yang berada di depan *simfisis pubis* yang mana akan ditutupi oleh bulu saat menginjak masa remaja (pubertas) dan pada bagian berisikan bantalan lemak (Pearce, 2016).

2) *Labia Mayora*

Labia mayora yaitu lipatan tebal di sisi *vulva* yang terdiri dari kulit, lemak, jaringan otot polos, pembuluh darah, serta serabut saraf. *Labia mayora* ini berfungsi sebagai pelindung organ reproduksi bagian luar. Organ ini homolog dengan skrotum (Pearce, 2016).

3) *Labia Minora*

Labia minora yaitu dua lipatan kecil yang mengandung jaringan *erektile* yang letaknya dalam *labia mayora* pada sisi kanan dan kiri (Pearce, 2016).

4) *Klitoris*

Klitoris yaitu sebuah jaringan erektil kecil sensitive yang serupa dengan penis pada laki-laki. Besar *klitoris* kurang lebih sebesar biji kacang ijo dengan banyak pembuluh darah dan saraf didalamnya. *Klitoris* terletak pada anterior dalam *vestibular* (Pearce, 2016).

5) *Vestibular*

Vestibular yaitu bagian memanjang pada kedua sisi vagina dengan dibatasi oleh lipatan labia dan bersambung pada vagina. *Vestibular* merupakan tempat bermuaranya enam lubang alamiah, yakni *orifisium uretra*, kelenjar *skene* (sekitar 2,5 cm di bawah *klitoris*), *introitus vagina* dan kelenjar bartolini (Sumiasih & Budiani, 2016).

6) *Vestibularis Mayor (Bartholini)*

Vestibularis mayor (Bartholini) yaitu bagian yang berbentuk seperti kacang terletak di belakang *labia minora* yang tugasnya mengeluarkan lendir di antara *hymen* dan *labia minora* (Pearce, 2016).

Secara keseluruhan fungsi dari organ reproduksi wanita bagian *eksterna* yaitu untuk memudahkan sperma masuk dan melindungi organ reproduksi bagian dalam dari organisme penyebab infeksi. Sedangkan organ reproduksi wanita *interna* terletak di dalam *pelvis* yang terdiri dari:

1) *Vagina*

Vagina atau liang senggama adalah saluran penghubung dari *introitus vagina* menuju *uterus*. *Vagina* terletak diantara *vesika urinaria* dan *rektum*. Bentuk *vagina* yaitu memanjang seperti pipa dengan bagian berlipat-lipat (*rugae*) (Sumiasih & Budiani, 2016).

2) *Uterus / Rahim*

Uterus yaitu suatu ruang kosong dengan bentuk organ yang tebal dan berotot serta menyerupai buah pir, fungsi dari *uterus* adalah sebagai tempat nidasi, memelihara konsepsi selama masa kehamilan sekitar 40 minggu, dan mengeluarkannya setelah cukup umur (Sumiasih & Budiani, 2016).

3) *Ovarium*

Ovarium adalah suatu kelenjar berbentuk seperti biji buah kenari yang terletak di sebelah kanan dan kiri *uterus* di bawah tuba uterina dan terikat di sebelah belakang oleh *ligamentum latum uteri*. *Ovarium* berisikan ovum yang belum matang yang disebut *oosit primer*. *Oosit primer* ini akan matang seiring

berjalannya waktu. *Oosit* yang tidak dibuahi kemudian meluruh (terjadi menstruasi) (Pearce, 2016).

4) *Tuba Falopi*

Tuba falopi adalah suatu saluran berbentuk seperti pipa dengan panjang kira-kira 10 cm dengan fungsi sebagai saluran penghantar *ovum* dari *ovarium* menuju *uterus*, *tuba falopi* juga berfungsi sebagai penyedia tempat untuk pembuahan (Pearce, 2016).

b. Anatomi dan Fungsi Organ Reproduksi Pria

Organ reproduksi pria dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian interna dan bagian eksterna. Organ reproduksi eksterna pria terdiri atas:

1) Penis

Penis adalah suatu bagian yang terdiri atas jaringan seperti busa yang memanjang dari glans penis dan merupakan tempat muara uretra, fungsi dari penis adalah sebagai saluran kencing dan saluran keluarnya sperma.

2) Skrotum

Skrotum adalah organ berupa kantong yang terdiri dari kulit tanpa lemak dan tempat testis berada, skrotum memiliki fungsi untuk mengatur suhu testis agar testis menghasilkan sperma yang bagus.

Organ reproduksi interna pria terdiri atas beberapa bagian yaitu:

1) *Testis*

Testis merupakan organ yang berbentuk oval berwarna putih dengan panjang kira-kira 4 cm, lebar 2,5 cm, dan tebal 3 cm. Testis adalah tempat sperma diproduksi, testis berbentuk oval dan berada pada *skrotum*. Fungsi dari testis adalah mensekresi hormon testosteron, hormon ini adalah hormon yang mengendalikan sifat maskulinitas. Fungsi testis yang lain adalah organ yang memproduksi spermatozoa atau spermatogenesis (Sumiasih & Budiani, 2016).

2) *Epididimis*

Epididimis adalah saluran panjang berbentuk tabung berkelok-kelok yang berada di belakang testis. Epididimis merupakan tempat pematangan spermatozoa. Fungsi dari organ ini yaitu untuk menyalurkan sperma dari testis ke *vas deferens* (Sumiasih & Budiani, 2016).

3) *Vas Deferens*

Vas deferens adalah saluran panjang dan tebal berbentuk tabung yang dimulai dari bagian bawah *epididimis* lalu naik ke belakang testis lalu masuk ke dalam *funikulus spermatikus* hingga masuk ke dalam pelvis (Pearce, 2016). *Vas deferens* merupakan saluran yang dapat dipotong apabila pria melakukan vasektomi (Sumiasih & Budiani, 2016).

4) *Vesikula Seminalis*

Vesikula seminalis atau kantung mani, yaitu kelenjar tubuler yang terletak pada kanan dan kiri kandung kemih, fungsi dari *vesikula seminalis* yaitu untuk membuat sperma bersifat lengket dan kental (Pearce, 2016).

5) *Duktus Ejaculatorius*

Ductus ejaculatorius merupakan organ yang menghubungkan *vas deferens* dengan uretra dan organ yang menyalurkan ejakulat menuju uretra. *Ductus ejaculatorius* panjangnya sekitar 2,5 cm. Organ ini letaknya melewati prostat dan bertemu dengan *urethra* (Sumiasih & Budiani, 2016).

6) Prostat

Prostat merupakan organ berbentuk kerucut dengan panjang 4 cm, lebar 3 cm, dan tebal 2 cm dengan berat kurang lebih 8 gram. Prostat tersusun atas jaringan kelenjar dan serabut involunter yang berada di dalam kapsul fibrosa. Fungsi dari otot prostat yaitu untuk membantu proses ejakulasi (Sumiasih & Budiani, 2016).

7) *Glandula Bulbourethralis (Cowper)*

Organ ini adalah organ kecil berwarna kuning sebesar kacang kapri. Organ ini terletak tepat dibawah prostat. Saluran kelenjar ini panjangnya sekitar 3 cm dan bermuara kedalam uretra sebelum menuju penis. Fungsi dari organ ini yaitu akan mengeluarkan sedikit cairan sebelum ejakulasi dengan tujuan

melumasi penis sehingga memudahkan untuk masuk ke dalam vagina (Sumiasih & Budiani, 2016).

2.5.3 Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi Remaja

Ruang lingkup kesehatan reproduksi dibagi menjadi beberapa cakupan yang meliputi konsepsi, bayi dan anak, remaja, usia subur dan usia lanjut. Cakupan dalam ruang lingkup kesehatan reproduksi pada dasarnya saling berkesinambungan dimulai dari kelahiran hingga kematian (Priyatni & Rahayu, 2016). Menurut Meilan et al., (2018), ruang lingkup kesehatan reproduksi pada remaja dilakukan melalui pendekatan siklus hidup yang meliputi:

- a. Pemberian gizi seimbang
- b. Informasi kesehatan reproduksi
- c. Pencegahan kekerasan seksual
- d. Mencegah ketergantungan Napza
- e. Perkawinan dalam usia wajar, dalam hal ini pendidikan dan pengetahuan seseorang sangat berpengaruh dikarenakan jika remaja memiliki pengetahuan maka akan mempengaruhi pola pikir remaja tersebut sehingga dapat berpikir ke arah pernikahan dalam usia yang wajar
- f. Pendidikan dan peningkatan keterampilan
- g. Peningkatan penghargaan diri
- h. Peningkatan pertahanan terhadap godaan dan ancaman

2.5.4 Masalah-Masalah Kesehatan Reproduksi

Masalah kesehatan reproduksi dapat terjadi pada setiap tahapan kehidupan. Berikut merupakan spesifikasi masalah kesehatan reproduksi remaja, antara lain:

a. Seksualitas

Seksualitas adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan seksual, seksualitas merupakan salah satu bagian dari kesehatan reproduksi remaja, dalam bidang seksualitas ada beberapa komponen masalah seperti kurangnya pengetahuan tentang organ kesehatan reproduksi, selalu berpikir negatif terhadap seksualitas, penyelewengan seksual, seks pranikah, dan kehamilan pranikah (Harnani et al., 2015). Remaja dapat dikatakan sehat secara reproduksi apabila dapat mencegah masalah-masalah tersebut.

b. Seks Pranikah

Hubungan seksual pranikah merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi remaja, pada masa ini remaja memiliki rasa ingin mencoba-coba yang besar sehingga memungkinkan untuk mengalami masalah tersebut. Terhindar dari perilaku seksual pranikah adalah salah satu poin utama dalam menjaga kesehatan reproduksi pada remaja karena hubungan seksual pranikah merupakan pemicu terjadinya masalah kesehatan reproduksi lain seperti HIV/AIDS, penyakit menular seksual, dan kehamilan pranikah. Terhindarnya remaja dari hubungan seksual pranikah memungkinkan remaja untuk

terhindarkan dari kejadian masalah kesehatan reproduksi (Meilan et al., 2018).

c. Kehamilan Yang Tidak Diinginkan

Masalah yang timbul di awal mula masa reproduksi adalah kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja. Remaja yang mengalami kehamilan pranikah cenderung diakibatkan oleh ketidakpahaman tentang keluarga berencana, rentang waktu yang aman untuk melakukan hubungan seksual, secara tidak langsung pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja masih sangat kurang. Akibat dari kehamilan yang tidak diinginkan tersebut akan berujung pada aborsi yang tidak aman, yang mana bila dipahami lebih lanjut dampak dari aborsi sangatlah berbahaya bagi remaja, seperti perdarahan, kerusakan alat reproduksi, serta infeksi yang dapat mengakibatkan kematian, serta meningkatkan penularan penyakit seksual dan bahkan HIV/AIDS, dan apabila proses aborsi berjalan lancar masih memungkinkan remaja untuk mengalami kerusakan alat reproduksi, infeksi menahun, serta infertilitas (Lubis, 2016)

d. Infeksi Menular Seksual (IMS)

Penyakit menular seksual adalah penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Penyakit ini beresiko bagi remaja dengan alasan remaja adalah masa dimana individu memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dengan keinginan untuk mencoba-coba. PMS biasanya menyerang organ reproduksi namun tidak menutup kemungkinan

untuk menyerang daerah mata, mulut, anus. Cara penularan penyakit ini 95% dikarenakan hubungan seksual (Priyatni & Rahayu, 2016).

PMS dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah :

1) *Gonorrhoea*

Gonorrhoea atau yang biasa dikenal dengan kencing nanah adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh bakteri *neisseria gonorrhoeae* yang menginfeksi bagian lapisan dalam uretra, leher rahim. Rektum, tenggorokan, dan konjungtiva. Bakteri *neisseria gonorrhoeae* merupakan bakteri gram negatif berkoloni. Manusia adalah satu-satunya inang alami penyakit ini. Dalam menginfeksi bakteri ini membutuhkan kontak langsung dengan mukosa tubuh seperti hubungan seksual atau penggunaan toilet duduk (Andareto, 2015).

Gejala yang ditimbulkan oleh penyakit ini terjadi dalam kurun waktu 2-7 hari setelah terinfeksi pada pria, gejala awalnya berupa tidak nyaman pada uretra yang kemudian diikuti sakit saat kencing hingga keluar nanah pada penis, anus terasa gatal dan nyeri hingga terjadi perdarahan pada pria yang melakukan *anal seks*, sakit tenggorokan akibat *oral seks* dan penyakit mata. Kurun waktu timbulnya gejala setelah terinfeksi pada wanita yaitu 7-21 hari dengan gejala sering buang air kecil, nyeri saat berkemih, keluarnya cairan dari vagina yang abnormal, sakit saat

berhubungan seksual, terasa gata pada alat kelamin, perdarahan haid tidak teratur, bartolinitis serta demam (Andareto, 2015).

Penularan penyakit ini yaitu dapat dengan berhubungan seksual dengan penderita, serta dapat ditularkan secara langsung oleh ibu ke bayinya. Pencegahan yang dapat dilakukan adalah menjaga pola hidup sehat dan menjaga kebersihan, tidak melakukan seks bebas, menghindari oral seks (Andareto, 2015).

2) *Sifilis*

Penyakit *sifilis* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *spiroseta* atau lebih dikenal dengan nama *treponema pallidum*. Bakteri ini berbentuk spiral dengan gerak sangat lincah. Bakteri ini masuk ke dalam tubuh inang melalui celah diantara *sel epitel*, biasanya pada bagian tubuh yang lembab serta memiliki lapisan mukosa, seperti mulut dan juga alat genitalia (Andareto, 2015).

Tanda-tanda penyakit ini bervariasi, pada pria seperti keluarnya kotoran dari penis, nyeri selama hubungan seksual, nyeri saat buang air kecil, kerongkongan terasa sakit, nyeri pada sekitar anus, terdapat luka pada daerah mulut, anus, dan kelamin, ruam di kulit, urin berwarna gelap, muncul lepuh kecil di alat kelamin yang kemudian berubah menjadi koreng, pembengkakan kelenjar limfe, berat badan menurun. Tanda penyakit sipilis pada wanita yaitu keputihan berwarna kuning kehijauan serta berbau

amis, nyeri saat kencing dan hubungan seksual, gatal pada sekitar kelamin, luka pada alat genital, perubahan warna kulit mata, bartolinitis. Akibat serius yang ditimbulkan oleh penyakit ini yaitu infeksi sistemik ke sendi, jantung, selaput otak dan lain-lain (Andareto, 2015).

Penularan dari penyakit ini yaitu dengan berhubungan secara langsung. Selain menular melalui hubungan seksual penyakit ini dapat menular ke janin secara langsung oleh ibu yang sedang menderita sipilis (Andareto, 2015).

Pencegahan yang dapat dilakukan yaitu berhenti berganti-ganti pasangan, menghindari alkohol dan obat-obat terlarang, biasakan menggunakan kondom bila berhubungan dengan orang yang tidak dikenal (Andareto, 2015).

3) *Herpes genitalis*

Herpes genitalis adalah infeksi akut yang disebabkan oleh *virus herpes simplex* yang ditandai dengan timbulnya vesikel pada permukaan mukosa kulit, umumnya bergerombol di kulit dengan berwarna kemerahan (Andareto, 2015).

Penyakit ini memiliki masa inkubasi sekitar 3-7 hari. Awal mula penyakit ini penderita akan merasa seperti terbakar pada genitalia di area yang terinfeksi kemudian muncul luka, setelah timbul luka umumnya penderita akan merasakan tidak enak badan, demam, sakit kepala, kelelahan, serta nyeri otot. Luka

yang dibentuk oleh penyakit ini yaitu berupa *vesikel* atau gelembung-gelembung dengan warna kemerahan, gelembung ini mudah pecah dan mudah merambat pada daerah sekitarnya karena cairan dari gelembung yang pecah. Pada pria tanda herpes genitalis ini lebih terlihat seperti kesemutan dan gatal-gatal pada alat genitalia, timbul benjolan berisi cairan pada alat genitalia, mengalami flu, pembengkakan pada kelenjar getah bening yang berada di sekitar selangkangan, dan nyeri atau terasa seperti terbakar saat buang air kecil (Andareto, 2015).

Penularannya yaitu kontak langsung dengan kulit penderita herpes genital yang terinfeksi. Pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara tidak berganti-ganti pasangan (Andareto, 2015).

4) *Trikomoniasis*

Trikomoniasis adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh *trikomona baginalis*, organisme bersel tunggal dengan ekor seperti cambuk. Gejala yang ditimbulkan oleh penyakit ini adalah keluarnya cairan vagina yang berwarna kuning kehijauan, vulva teriritasi dan terjadi luka, nyeri saat hubungan seksual, nyeri saat berkemih, dan intensitas berkemih menjadi sering. Penularan penyakit ini yaitu dapat dengan hubungan seksual.

Pencegahan yang dapat dilakukan yaitu peningkatan kebersihan diri dan sanitasi lingkungan, tidak berganti-ganti pasangan.

5) HIV / AIDS

HIV / AIDS merupakan salah satu masalah yang mengancam pada remaja. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah suatu virus yang menyerang kekebalan tubuh seseorang yang meliputi infeksi primer dengan atau tanpa sindrom akut, stadium asimtomatik, hingga stadium lanjut, sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan penyakit yang diakibatkan oleh menurunnya kekebalan tubuh seseorang yang disebabkan oleh virus HIV. AIDS merupakan tahap terakhir dari infeksi virus HIV (Airlangga, 2019).

Menurut Andareto (2015), Seseorang yang terinfeksi virus HIV umumnya tidak memiliki gejala yang namun ada beberapa gejala yang memungkinkan untuk dijadikan penanda bahwa seseorang tersebut telah menderita HIV, diantaranya yaitu:

- a) Penderita mengalami batuk, nyeri dada, nafas pendek, dan demam seperti terserang infeksi virus pada umumnya.
- b) Galami gangguan pencernaan, mulai dari mual dan muntah hingga kehilangan nafsu makan.
- c) *Wasting syndrome* pada penderita AIDS, yaitu kehilangan berat badan hingga 10% di bawah normal.

- d) Gangguan pada saraf pusat yang mengakibatkan berkurangnya daya ingat, sakit kepala, sulit berkonsentrasi, respon anggota gerak lambat dan sering gelisah.
- e) Mudah terserang penyakit kulit.
- f) Wanita yang terserang virus HIV biasanya mengalami penyakit jamur pada vagina.

Penularan HIV/AIDS yaitu dapat melalui cairan genetalia seperti sperma dan cairan vagina, terkontaminasi darah penderita HIV/AIDS, dan secara perinatal atau penularan dari ibu ke anak (Airlangga, 2019). Pencegahan HIV/AIDS pada remaja dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan tidak melakukan hubungan seksual pranikah, tidak berganti-ganti pasangan, jika melakukan hubungan seksual yang beresiko sebaiknya menggunakan kondom, tidak menggunakan tato, dan tidak menggunakan jarum suntik secara bergantian (Sutarno, 2018).

e. Napza

Terhindar dari bahaya narkoba adalah salah satu komponen dari kesehatan reproduksi remaja, Napza atau singkatan dari narkotika psikotropika dan zat adiktif atau lebih dikenal dengan narkoba merupakan obat-obatan berbahaya yang mengakibatkan penggunanya mengalami halusinasi, hilangnya rasa sakit, dan akan mengakibatkan kecanduan (Rosdina, 2018). Narkoba dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah heroin atau putaw, ganja, shabu-shabu atau *meth*,

opiat atau opium, morfin, flakka, LSD atau *lysergic acid*, kokain, ekstasi, crack cocaine, dan *benzodiazepin* (Rosdina, 2018). Pergaulan bebas pada remaja akan memicu terjadinya penggunaan narkoba pada remaja.

Upaya dalam pencegahan masalah kesehatan reproduksi merupakan pilihan yang sangat tepat dilakukan pada masa remaja dikarenakan masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa dan terjadi proses perubahan fisik dan psikis yang begitu cepat. Memperbanyak pengetahuan dengan memperluas jangkauan sumber informasi seperti melalui media sosial, promosi kesehatan reproduksi, penyuluhan, konseling serta pelayan klinis perlu ditingkatkan untuk mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi remaja

2.5.5 Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi

Menurut Prijatni & Rahayu (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi secara garis besar dikelompokkan menjadi 4 komponen, yaitu:

a. **Faktor Demografi-Ekonomi**

Faktor demografi-ekonomi dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi, dengan kurangnya pemenuhan kebutuhan hidup maka secara tidak langsung akan mempengaruhi akses dalam mendapatkan pendidikan sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Kurangnya akses informasi kesehatan reproduksi dan akses

pelayanan kesehatan reproduksi juga termasuk salah satu dampak dari faktor demografi-ekonomi.

Teori diatas sesuai dengan penelitian sebelumnya di SMAN Bahorok tahun 2017 mengemukakan jika keadaan demografi-ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja (Simatupang, 2018).

b. Faktor Budaya dan Lingkungan

Faktor budaya dan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan reproduksi adalah kepercayaan masyarakat jika memiliki banyak anak akan banyak rezeki kemudian informasi tentang fungsi reproduksi yang kurang benar dan berlawanan satu sama lain sehingga menimbulkan kebingungan pada remaja, ketidaksetaraan gender, status perempuan, lingkungan tempat tinggal, cara bersosialisasi, hak dan tanggung jawab reproduksi individu, serta dukungan atau komitmen politik.

Teori diatas sesuai dengan penelitian sebelumnya di SMAN Bahorok tahun 2017 yang mengemukakan jika tingkat pengetahuan berdasarkan lingkungan dengan kriteria sudah pernah mendapatkan penyuluhan dan belum pernah mendapatkan penyuluhan menunjukkan hasil jika remaja yang pernah mendapatkan penyuluhan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksinya lebih tinggi (Simatupang, 2018).

c. Faktor Psikologis

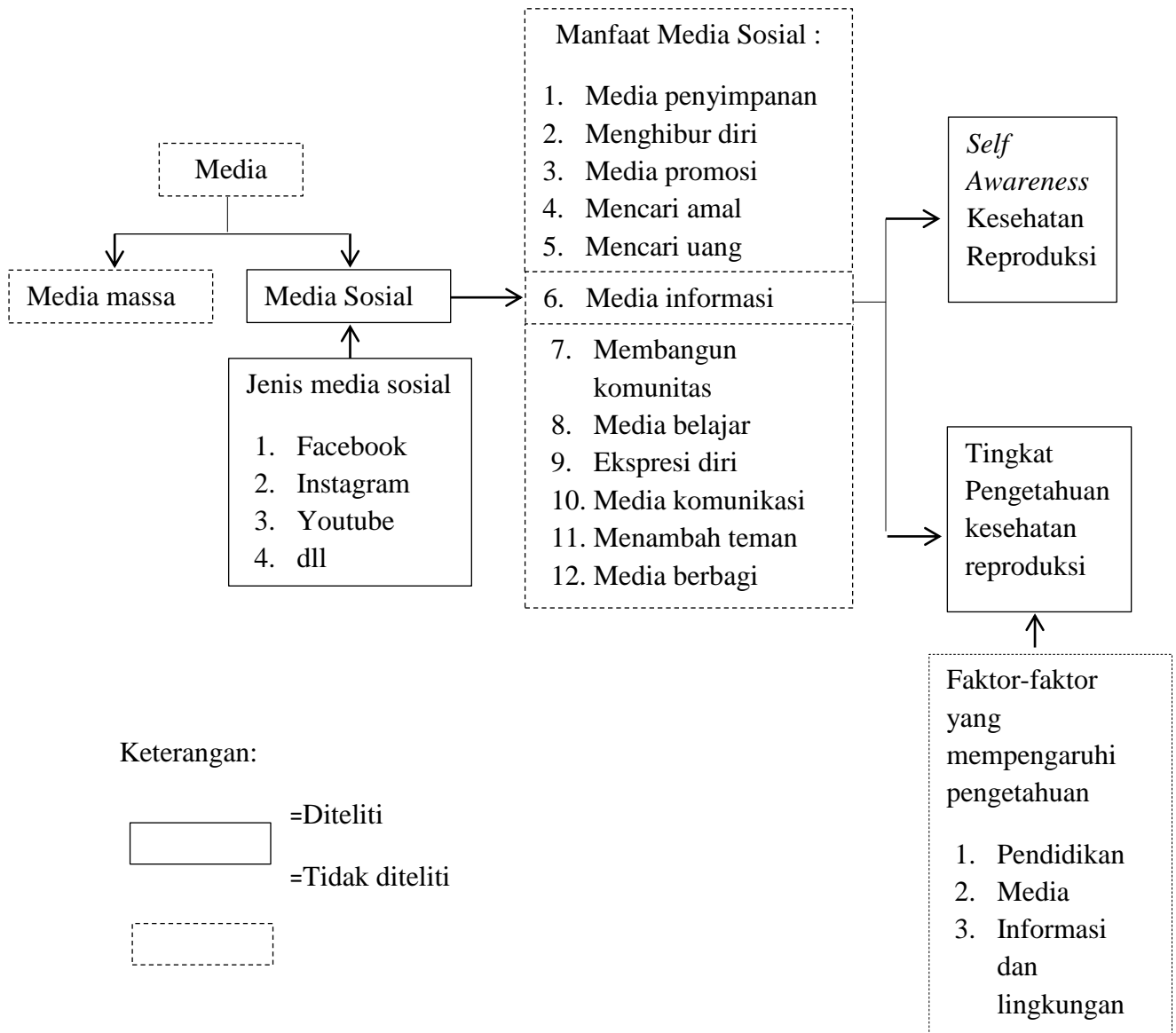
Faktor psikologis contohnya seperti tekanan dari teman sebaya, kekerasan di rumah atau lingkungan terdekat, terdapat jarak antara hubungan orang tua dan remaja, depresi karena ketidak seimbangan hormonal, tidak dihargainya wanita oleh pria yang hanya membeli kebebasan secara materi yang menjatuhkan harga diri wanita sehingga dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi.

d. Faktor Biologis

Faktor biologis meliputi ketidak sempurnaan organ reproduksi atau cacat sejak lahir, cacat pasca mengalami suatu penyakit, gizi buruk, anemia, radang panggul, dan lain-lain, yang mengakibatkan organ reproduksinya tidak berfungsi dengan benar

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi diatas dapat memberikan dampak buruk pada kesehatan reproduksi remaja, oleh karena itu diperlukan penanganan yang baik dan memadai seperti peningkatan pengetahuan akan kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kesadaran diri remaja akan kesehatan reproduksinya, dan diharapkan semua remaja mendapatkan hak-hak reproduksinya dengan baik dan menjadikan kehidupan kesehatan reproduksinya lebih berkualitas.

2.6 Kerangka Konsep



Bagan 2.1 Kerangka Konsep

2.7 Hipotesis

Ha :

1. Terdapat hubungan penggunaan media sosial sebagai media edukasi dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja
2. Terdapat hubungan penggunaan media sosial sebagai media edukasi dengan *self awareness* kesehatan reproduksi pada remaja